

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SD SWASTA BANDAR LAMPUNG**

JURNAL

Oleh

**IDA BAGUS INDRA PUTRA PIDADA
RISWANTI RINI
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD SWASTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ida Bagus Indra Putra Pidada, Riswanti Rini, Maman Surahman

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
E-mail: ibindra1212@gmail.com 089671415037

Tanggal masuk 26 Juni 2017 Tanggal terima 27 Juni 2017 Tanggal upload Juni 2017

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kebiasaan belajar dan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 siswa, lalu dengan menggunakan metode slovin sampel menjadi 84 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi, Sedangkan analisis data menggunakan analisis korelasi dengan rumus korelasi product moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, prestasi belajar, ilmu pengetahuan sosial.

Problems in this research is the low learning habits and achievement of IPS students V grade Private Elementary. This research aims to determine the relationship between learning habits with learning achievement IPS on V grade students Private Elementary. The method used in this research is *ex post facto* correlation. The population in this research amounted to 106 students, then using the method of slovin sampling to 84 students.

Data collection in this research is by using questionnaire and documentation method, While the data analysis using correlation analysis with product moment correlation formula. The results of data analysis show that there is a positive, close and significant relationship between learning habits with learning prestat.

Keywords : learning habit, learning achievement, social sciences.

PENDAHULUAN

Masyarakat makin sadar bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengangkat derajat kehidupan warga masyarakat dan derajat bangsa. Terlebih lagi bila diakui bahwa usaha pembangunan adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, menuju kesejahteraan lahir dan batin baik bagi individu maupun masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang baik dan maksimal, untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik dan guru sebagai pendidik.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Sekolah

merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang tercapainya dilakukan dengan terencana, terarah dan sistematis.

Proses belajar dan pembelajaran di sekolah, guru berperan penting dalam keberhasilan prestasi belajar siswa. Di sekolah siswa belajar berbagi bentuk kecakapan dan pengetahuan yang sebelumnya, tidak diketahui oleh siswa. Dari hasil proses belajar ini dapat dilihat dari tanda-tanda atau hasil yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah. Tanda-tanda atau hasil belajar yang dicapai ini terlihat dengan adanya prestasi yang baik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Kenyataannya tidak setiap siswa memperoleh prestasi belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga

menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa baik faktor internal yang berasal dari dalam siswa seperti kesehatan, sikap, dan bakat. Juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Prestasi belajar IPS adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah pembelajaran IPS. Pentingnya IPS dalam pembelajaran adalah salah satu cara untuk mendidik siswa agar prestasi belajarnya meningkat dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui keterampilan IPS, jadi IPS sangatlah penting membangun karakter siswa.

Pengertian pendidikan IPS yang terdapat dalam kurikulum KTSP SD (Depdiknas, 2006) adalah “mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara dan sejarah.”

Secara umum, tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa bisa lebih peka dengan masalah sosial dan mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di antar manusia. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti Sejarah, Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan sebagainya. tujuan pembelajara IPS di sekolah dasar adalah agar siswa bisa lebih peka dengan masalah sosial dan memiliki rasa toleransi dan persaudaraan yang tinggi di antar manusia. Dan juga siswa menaruh perhatian terhadap masalah-masalah social serta menyelesaikannya, dan siswa diharapkan bisa bertanggung jawab untuk membangun masyarakat.

Sapriya (2009: 43) materi mata pelajaran IPS di SD, dibagi atas dua bagian, yakni sejarah dan pengetahuan sosial. Materi pelajaran sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, politik atau pemerintah dan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional, dengan demikian dapat

dikatakan bahwa ruang lingkup IPS kelas V meliputi semua kegiatan sosial manusia yang berhubungan dengan lingkungan hidup dari masa lalu dan sekarang.

Materi IPS mengajarkan siswa bagaimana berhubungan dan menyesuaikan diri dengan sesama manusia dalam lingkungan tempat tinggalnya agar tercipta masyarakat yang sejahtera. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:7) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS kelas V SD.

Berdasarkan hasil pra penelitian pendahuluan pada bulan Oktober 2016 telah dilakukan di SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I dan SD Swasta Sejahtera IV. Jumlah siswa kelas V SD Swasta sebanyak 106 siswa diantaranya 55 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan. Selain data jumlah siswa di atas, penulis memperoleh data bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS. Hal ini diketahui dari nilai yang telah didapat dari pelaksanaan pada Ulangan Tengah Semester Ganjil.

Berdasarkan data nilai ulangan tengah semester ganjil di atas, yang akan di teliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran IPS karena dari semua mata pelajaran yang disebutkan tadi, mata pelajaran IPS lah yang paling rendah hasil belajarnya. Diketahui bahwa sebanyak 31 siswa kelas V SD Swasta Sejahtera IV, lalu sebanyak 41 siswa kelas V SD Swasta Sejahtera, dan sebanyak 34 siswa kelas V SD Swasta Sejahtera I, jadi jumlah siswa kelas V dari ketiga sekolah tersebut sebanyak 106 siswa. Sebanyak 61 siswa yang nilai rata-ratanya di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <65 . Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata melewati KKM yaitu ≥ 65 sebanyak 45 siswa kelas V SD Swasta, atau sebanyak 57.5%

siswa kelas V yang tidak mencapai KKM.

Menurut Djaali (2009: 101) kemampuan peserta didik (siswa) sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Perlu diketahui bahwa prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar mengajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif masih rendah di sekolah, salah satu faktor yang menarik perhatian penulis adalah hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi siswa. Oleh karena itu, Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan prestasi siswa yang berakibat siswa mencapai hasil yang maksimal.

Aunurrahman (2010: 185) kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya.

Kebiasaan belajar seseorang tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan belajar diantaranya adalah sebagai berikut; 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. 2) Membaca dan membuat catatan. 3) Mengulangi bahan pelajaran. 4) Konsentrasi. 5) Mengerjakan tugas. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah peneliti ingin mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Swasta Bandar Lampung”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional menurut Arikunto (2010 :4), penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Penelitian di lakukan selama enam bulan. Mulai dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Maret 2017. Sedangkan tempat penelitian ini adalah di SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I dan SD Swasta Sejahtera IV Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berada di SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I dan SD Swasta Sejahtera IV tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 106 siswa.

Sugiyono (2013: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sample yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode slovin. Rumus sebagai berikut :

$$\eta = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

η : Jumlah Sample

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (Error Tolerance)

Maka :

$$\eta = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\eta = \frac{106}{1 + 106(0.05)^2}$$

$$\eta = \frac{106}{1.265}$$

$\eta = 83.79$, Dibulatkan menjadi 84.

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah yang diambil sebanyak 84 siswa.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban, Empat jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden

bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket kebiasaan belajar mengacu kepada indikator-indikator kebiasaan belajar yang terdiri dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Peneliti memberikan angket ini menggunakan Random Sampling, setiap siswa di berikan angket tersebut lalu peneliti menjelaskan cara mengisi angket tersebut dan setelah selesai siswa secara acak mengumpulkan angket yang mereka kerjakan ke peneliti jadi angket yang terkumpul teracak tidak sesuai absen atau tempat duduk siswa, cara ini diterapkan pada setiap lokasi.

Dokumentasi, Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara

melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. mencari data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester ganjil siswa kelas V SD Swata Sejahtera, SD Swata Sejahtera I dan SD Swata Sejahtera IV pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrument kebiasaan belajar dengan $N = 35$ dan $\alpha = 0,05$ maka t tabel adalah 2,035. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan seluruh t hitung $>$ t tabel, sehingga dinyatakan 20 soal valid dan 5 soal tidak valid.

Uji reliabilitas angket yang dilakukan diambil dari 35 responden dengan jumlah pernyataan angket kebiasaan belajar sebanyak 20 item. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan

tujuan pengukuran. Reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa item-item angket bersifat *reliable* tinggi dan dapat digunakan.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

Rumus teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan korelasi *Product moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkah keamatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan Variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

1. korelasi antar X dan Y signifikan, jika nilai koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 artinya jika angka koefisien korelasi sebesar 0,48333 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka korelasi yang terjadi antar X dan Y adalah signifikan.
2. Korelasi antara X dan Y positif, jika nilai koefisien korelasi (0,48333) positif (+) maka menunjukkan korelasi yang positif (+).

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Swasta Bandar Lampung.

Hubungan dikatakan erat jika koefisien korelasi $> 0,60$ artinya jika angka koefisien korelasi menunjukkan nilai

0,48333 maka korelasi yang terjadi antara X dan Y adalah korelasi sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan variable kebiasaan belajar terdapat hubungan terhadap prestasi belajar IPS siswa sebesar 23.36%. Adapun sisanya sebesar 76.64% ditentukan oleh faktor yang lain.

Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena proses berulang-ulang dan secara terus menerus seseorang dan biasanya mengikuti pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar adalah berbagai cara belajar yang paling sering digunakan oleh siswa dan kebiasaan belajar atau cara belajar dapat terbentuk dari

aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Kebiasaan belajar berperan penting dalam prestasi belajar IPS siswa di sekolah dilihat dari adanya sebagian siswa kelas V SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I dan SD Swasta Sejahtera IV yang kurang maksimal dalam menerapkan kebiasaan belajar yang baik, seperti Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan IPS, mengulangi bahan pelajaran di rumah, konsentrasi pada saat belajar dan mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru.

Selain itu sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di kelas, serta sebagian besar siswa tidak memiliki jadwal belajar yang pasti di rumah, serta memiliki cara belajar yang kurang baik hal ini akan berakibat pada rendahnya nilai belajar anak di sekolah.

Seharusnya siswa memiliki jadwal belajar dirumah, membaca dan membuat catatan pelajaran, mengulangi bahan pelajaran di rumah, serta konsentrasi pada saat belajar dan mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru. Jika hal-hal tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka kemungkinan besar siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Pentingnya kebiasaan belajar untuk meningkatkan hasil belajar dibuktikan oleh para ahli dengan melakukan penelitian tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Penelitian Trisna, 2016, tersebut berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Adiwarno”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2016. Penelitian ini berasal dari Universitas Lampung. Hasil penelitian adalah Ada hubungan yang Positif antara Kebiasaan

Belajar dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Adiwarno. Selanjutnya Penelitian Zulkifli, 2004, Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Antara Motivasi Berbasis, Kebiasaan Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Matematika SMP Negeri Kabupaten Langkat”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2004. Penelitian ini berasal dari Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian dari Zulkifli adalah : a. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru Matematika SMP Negeri Kabupaten Langkat. Koefisien korelasi untuk hubungan antara kedua variabel ini adalah sebesar 0,539. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 41,2 + 0,19X_1$, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi guru maka akan semakin meningkatkan kinerjanya. b. Terdapat hubungan yang positif antara Kebiasaan Belajar dengan kinerja guru Matematika

SMP Negeri Kabupaten Langkat. Koefisien korelasi untuk hubungan antara kedua variabel ini adalah sebesar 0,509. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 44,31 + 0,11X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar guru maka akan semakin meningkatkan kinerjanya.

c. Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media pembelajaran dengan kinerja guru Matematika SMP Negeri Kabupaten Langkat. Koefisien korelasi untuk hubungan antara kedua variabel ini adalah sebesar 0,5485. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 44,80 + 0,11X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan media belajar guru maka akan semakin meningkatkan kinerjanya.

d. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kinerja guru Matematika SMP Negeri

Kabupaten Langkat. Koefisien korelasi untuk 0,652. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $f \sim 36,36 + 0,160X_1 + 0,003X_2 + 0,082X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama maka akan semakin meningkatkan kinerja guru.

Lalu penelitian dari Rohman, 2012, Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012. Penelitian ini berasal dari Universitas Yogyakarta. Hasil penelitian dari Rohman adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran matematika di gugus V Kecamatan Wonosari

Kabupaten Gunung Kidul
Tahun Ajaran 2011/2012.

Apabila seseorang siswa memiliki cirri-ciri indikator kebiasaan belajar hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan belajar menurut Slameto (2015: 82) menguraikan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut. 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. 2) Membaca dan membuat catatan. 3) mengulangi bahan pelajaran. 4) Konsentrasi. 5) Mengerjakan tugas. Apabila kelima indikator kebiasaan belajar itu dapat diterapkan siswa dengan baik maka hasil belajar siswa akan tinggi, dan juga sebaliknya jika kebiasaan belajar siswa tidak baik maka hasil belajar akan rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh angka korelasi antara Variabel X (Kebiasaan Belajar) dan Variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,48333 yang berarti korelasi tersebut signifikan dan positif.

Hubungan dikatakan erat jika koefisien korelasi $> 0,60$ artinya jika angka koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,48333 maka korelasi yang terjadi antara X dan Y adalah korelasi sedang.

Diperoleh $df = 82$, kemudian 82 dikonversikan ke dalam tabel signifikan 5 %, diperoleh r_{tabel} sebesar $=0.215$ Hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0.4833 > 0.215$ sehingga hipotesis diterima yang berbunyi Terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Swasta Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel X (kebiasaan belajar) dan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,48333 berarti korelasi signifikan dan positif. Hubungan dikatakan erat jika koefisien korelasi $> 0,60$ artinya jika angka koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,48333

maka korelasi yang terjadi antara X dan Y adalah korelasi sedang. Sehingga, variabel kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar IPS sebesar 23.36%. Adapun sisanya sebesar 76.64% di tentukan oleh faktor lain, serta r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,48333 > 0,215$ sehingga hipotesis diterima yang berbunyi Terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Swasta Bandar Lampung.

Artinya apabila kebiasaan belajar baik maka prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa juga akan baik, sedangkan apabila kebiasaan belajar kurang baik maka prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa akan kurang baik pula.

Sedangkan teori belajar yang digunakan peneliti yaitu mengacu kepada sejumlah gagasan pokok, seperti teori belajar kognitif, konstruktivistik, humanistik dan behavioristik.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai teori di atas, maka peneliti membatasi teori belajar Behavioristik yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan teori behavioristik merupakan pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku sebagai akibat dari reaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Swasta Bandar Lampung. Hal ini diketahui dari hasil analisa data yaitu nilai koefisien korelasi antara variabel X (kebiasaan belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) IPS 0,48333 berarti korelasi tersebut signifikan dan positif. koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,48333 maka korelasi yang terjadi antara X dan

Y adalah korelasi sedang.. Sehingga semakin tinggi kebiasaan belajar semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I, SD Swasta Sejahtera IV. Korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS masuk pada kategori korelasi positif, erat dan signifikan yang berada pada interpretasi 0.4833 . Koefisien determinasi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS sebesar 23.36% yang berarti variabel X (kebiasaan belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 23.36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Departemen Jakarta. Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Trisna, Agung Kiat. 2016. dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Adiwarno*”. Lampung. Tidak diterbitkan.
- Purwanto, Erwan Agus & Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta. Gaya Media.
- Rohman MS, Abdulah. dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun Ajaran 2011/2012*”. Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Rosyida, Fatiya Dkk. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA*. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/index>. Diakses Tanggal 22 Mei 2017 Pukul 19.00 WIB.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sayfudin, Muhammad Nur. 2015. *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Adiwarno.* (Skripsi). <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses Tanggal 1 Desember 2016 Pukul 14.23 WIB.

Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung. Alfabeta.